

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT SISWA KELAS IX SMP N 1 MLATI

THE EFFECT OF PEER CONFORMITY TOWARD STUDENT FURTHER EDUCATION DECISION - MAKING IN GRADE IX OF SMP N MLATI

Oleh: Rita Iswanti, Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
ritaiswanti2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas IX SMP N 1 Mlati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Responden penelitian sejumlah 103 siswa pada siswa kelas IX SMP N 1 Mlati. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana, dengan bantuan *software SPSS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel konformitas teman sebaya terhadap pengambilan keputusan studi lanjut. Dilihat dari nilai konstanta sebesar 119,046 dan nilai koefisien regresi predikator sebesar -0,809 dengan persamaan regresi liniernya yaitu $Y = 119,046 - 0,809X$. Nilai R square sebesar 0,242 diketahui bahwa konformitas teman sebaya mempengaruhi pengambilan keputusan studi lanjut sebesar 24,2%. Sedangkan sebesar 75,8% variabel pengambilan keputusan studi lanjut dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Diperkirakan setiap peningkatan 1% pada variabel konformitas teman sebaya, maka pengambilan keputusan studi lanjut akan menurun sebesar 0,809.

Kata kunci: konformitas teman sebaya, pengambilan keputusan studi lanjut

Abstract

This study aims to determine the effect of peer conformity toward student further education decision - making in grade IX of SMPN Mlati. This study uses a quantitative. Research respondents were 103 students in grade IX SMPN 1 Mlati. The data collection technique is questionnaire. Data analysis was performed using descriptive analysis and simple regression analysis, with the help of SPSS software. The result of this study showed that there was a negative and significant influence between peer conformity variables on further education decision making. Judging from the constant value of 119.046 and the predictor regression coefficient value of -0.809 with the linear regression equation, namely $Y = 119.046 - 0.809X$. The R square value of 0.242 shows that peer conformity affects the student further education decision making sbv 24.2%. Meanwhile, 75.8% of the variables of further study decision making are influenced by other factors outside the research. It is estimated that every 1% increase in the peer conformity variable, then the decision making for further studies will decrease by 0.809.

Keywords: peer conformity, further study decision making

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang berlangsung sekitar 13-21 tahun. Pada usia remaja, salah satu tugas perkembangan yang tersulit adalah mengenai penyesuaian sosial (Hurlock, 1980:213). Hal ini mendorong remaja untuk

membuat banyak penyesuaian baru dengan bersosialisasi lebih akrab dengan lingkungan sebaya atau lingkungan masyarakat baik melalui persahabatan atau percintaan.

Dalam perkembangannya, remaja akan lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok (Hurlock,

1980:213). Remaja akan lebih tertarik dan menjalin kedekatan dengan teman sebaya sehingga remaja sudah mulai tidak terlalu bergantung dengan orang tua. Santrock (2003: 219) berpendapat bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Kelompok teman sebaya adalah sekelompok teman sebaya yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan mereka dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran dan pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya.

Remaja akan membentuk kelompok-kelompok pertemanan sebagai salah satu pemenuhan tugas perkembangannya. Kelompok yang dibentuk dalam pergaulan remaja adalah kelompok kecil maupun kelompok besar. Dalam menetapkan pilihan kelompok yang diikuti, didasari oleh berbagai pertimbangan, seperti, sosial ekonomi, hobi minat, kesamaan bakat, dan kemampuan. Hal tersebut biasanya ditemukan dalam kelompok teman sebaya. Adanya suatu kelompok teman sebaya, timbul dalam diri remaja untuk menuntut dirinya selalu berusaha untuk mengikuti harapan-harapan kelompok dan remaja akan mengamati minat dan menirukan apa yang dilakukan oleh teman-temannya dalam kelompok tersebut, hal ini disebut sebagai konformitas.

Konformitas merupakan perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok (Myers 2012:253). Pada umumnya remaja akan melakukan konformitas untuk menyamakan persepsi agar diterima dalam kelompok. Tidak sedikit remaja

mau melakukan berbagai macam cara untuk dapat diterima di kelompok tersebut. Keberhasilan dalam pergaulan sosial dalam bentuk diterimanya remaja diterima dalam kelompok tersebut akan menambah rasa percaya diri pada diri remaja. Namun apabila ditolak oleh kelompok, hal ini merupakan hukuman yang paling berat bagi remaja. Sehingga tidak mengeherankan apabila remaja selalu berusaha untuk bisa diterima di dalam kelompok tersebut.

Kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pikiran dan perilaku pada remaja. Salah satu yang dapat mempengaruhi remaja adalah mengenai pengambilan keputusan. Pada usia remaja, pengambilan keputusan sudah seharusnya dibuat dengan baik. Pengambilan keputusan yang baik dibuat dengan pertimbangan yang rasional sehingga akan menghasilkan keputusan yang bersifat objektif (Inda & Erin, 2017). Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh remaja salah satu diantaranya yaitu mengenai studi lanjut. Suatu keputusan yang khusus menentukan masa depannya mengenai berbagai hal yang dipilihnya sangatlah kompleks; memerlukan sebanyak-banyaknya informasi, pengetahuan, pertimbangan, dan di dalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang ia telah perbuat (Gani, 1996:17). Pengambilan keputusan karir pada remaja memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya yang berkenaan dengan studi lanjut memiliki beberapa faktor yaitu informasi karir, teman sebaya, dan efikasi diri.

Dalam suatu kelompok, akan terjadi konformitas yang sangat kuat dan hal ini akan

mempengaruhi remaja dalam mengambil suatu keputusan yang berpengaruh terhadap masa depan mereka. Kelompok teman sebaya dapat berpengaruh terhadap remaja dalam mengambil suatu keputusan. Dalam suatu kelompok yang mempunyai kekompakan yang tinggi, individu akan merasa bingung dalam mengambil suatu keputusan apabila sebagian besar anggota kelompok mengambil keputusan yang berbeda darinya. Individu cenderung akan memilih keputusan yang sebagian anggota pilih walaupun sebenarnya individu tersebut tahu bahwa keputusan tersebut merupakan keputusan yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK SMP N 1 Mlati bahwa di SMP N 1 Mlati masih banyak siswa yang mempunyai kelompok-kelompok kecil dalam berteman karena didukung dengan teman kelas yang sama sejak kelas 7 sehingga menimbulkan ikatan emosi sesama teman. Guru BK juga mengakui bahwa di SMP N 1 Mlati ini masih mempunyai *geng* dimana *geng* tersebut di luar kontrol siswa. Kejadian tersebut diduga menggambarkan adanya konformitas di SMP N 1 Mlati.

Konformitas teman sebaya dapat memberikan pengaruh negatif dan positif. Konformitas teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif misalnya menyontek dan membolos. Hal ini menunjukkan bahwa remaja berada dalam suatu kelompok memiliki gambaran konformitas *compliance* karena melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hati nurani sehingga remaja sulit menolak ajakan teman agar remaja dapat diterima dan diakui oleh kelompok

teman sebayanya. Selain itu, konformitas teman sebaya yang memberikan pengaruh positif misalnya ikut dalam kegiatan prososial dan meningkatkan motivasi belajar.

Ketika siswa dapat diterima oleh lingkungan kelompok teman sebaya yang positif maka siswa akan mempunyai ketrampilan sosial yang baik maka sering kali siswa juga akan terdorong untuk melakukan perilaku dan memberikan dampak yang positif.

Tidak sedikit diusia remaja masih merasa kebingungan untuk mengambil suatu keputusan khususnya dalam menentukan studi lanjut ketika setelah lulus nanti, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman diri dan informasi, sehingga dalam pengambilan keputusan remaja mudah mendapatkan pengaruh dari luar salah satunya dari kelompok teman sebayanya. Teman sebaya akan memberikan pengaruh pada remaja yang memiliki keragu-raguan dalam menentukan studi lanjut, sehingga tidak menutup kemungkinan siswa mengikuti pilihan teman sebayanya dalam pengambilan keputusan studi lanjut.

Ketika dalam pengambilan keputusan yang tidak didasari dengan berbagai pertimbangan akan memberikan dampak dalam keputusan yang diambil, seperti halnya siswa yang merasakan salah pilih sekolah. Berbagai fenomena yang terjadi mengenai siswa yang merasa salah pilih sekolah yang berdampak pada siswa seperti siswa yang mengalami prestasi menurun, sering tidak masuk sekolah, bahkan sampai putus sekolah.

Dilansir dari Kompasiana.com pada tanggal 1 Desember 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat Sepanjang 2018 jumlah

anak putus sekolah sebanyak 32.127 siswa. Faktor-faktor yang menyebabkan putus sekolah sangatlah beragam, seperti dari faktor ekonomi, hingga kemalasan yang dimiliki dalam diri anak tersebut. Kemalasan yang dimiliki oleh anak dapat disebabkan oleh pergaulan, sehingga penting bagi orang tua dalam menjaga putra putri nya dalam bergaul. Dari analisis berita tersebut dapat dikatakan bahwa teman menjadi salah satu faktor penyebab anak putus sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas IX SMP N 1 Mlati.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas konformitas teman sebaya dan dengan variabel terikat pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas IX SMP N 1 Mlati.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli-Agustus 2020 di SMP N 1 Mlati yang beralamat di Sanggrahan, Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP N 1 Mlati yang berjumlah 128 siswa. Jumlah

tersebut terbagi ke dalam empat kelas yang masing-masing kelas berjumlah 32 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan dengan format jawaban skala *Likert*. Dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala konformitas teman sebaya dan skala pengambilan keputusan studi lanjut. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala mempunyai dua komponen yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif). Jawaban pada setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala masing-masing memiliki skor.

Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Setelah pengujian konstruk dari ahli, maka langkah selanjutnya yaitu instrumen diuji coba kepada subyek di luar sampel penelitian. Setelah data ditabulasikan, pengujian konstruk dilakukan dengan rumus korelasi *product moment*. Uji reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Alpha Cronbach*. Reliabilitas skala konformitas teman sebaya sebesar 0,663 dan skala pengambilan keputusan studi lanjut sebesar 0,727.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasarata analisis berupa uji normalitas dan uji linieritas sedangkan uji hipotesis menggunakan

analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *software SPSS*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Konformitas Teman Sebaya

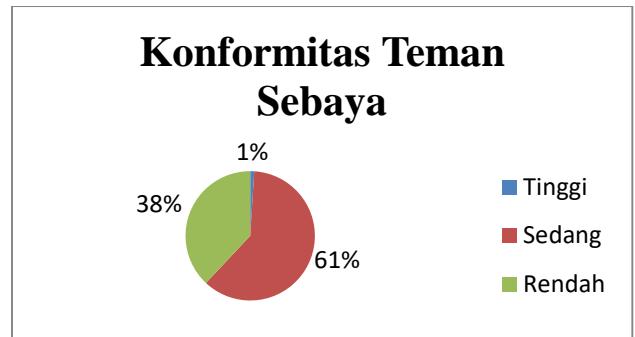
Tingkat konformitas teman sebaya dalam penelitian ini diukur menggunakan skala konformitas teman sebaya dengan rentang skor 1 sampai 4. Jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 20 item. Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori secara ringkas dapat dilihat dari tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 1. Kategorisasi variabel Konformitas Teman

Sebaya

Kategori	Rentang Kelas	Frekuensi Jumlah	Frekuensi Relatif
Tinggi	$60 \leq X$	1	1 %
Sedang	$40 \leq X < 60$	63	61%
Rendah	$X < 40$	39	38%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP N 1 Mlati memiliki tingkat konformitas teman sebaya dengan kategori tinggi sebanyak 1 (1%), kategori sedang sebanyak 63 (61%), dan kategori rendah sebanyak 39 (38%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP N 1 Mlati memiliki tingkat konformitas teman sebaya dengan kategori sedang.



Gambar 1. Persentase Kategori Variabel Konformitas Teman Sebaya

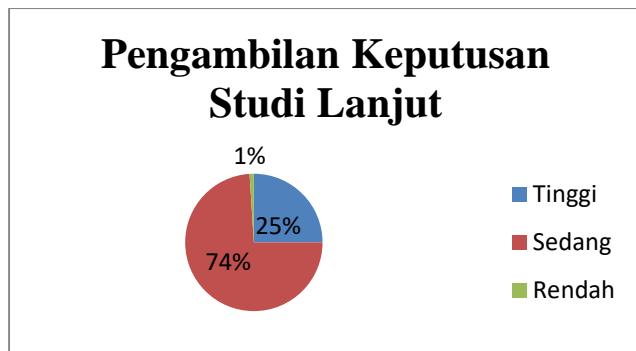
b. Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Pengambilan keputusan teman sebaya dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengambilan keputusan studi lanjut dengan rentang skor 1 sampai 4. Jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 31 item.

Tabel 2. Kategorisasi variabel Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Kategori	Rentang Kelas	Frekuensi Jumlah	Frekuensi Relatif
Tinggi	$93 \leq X$	26	25%
Sedang	$62 \leq X < 93$	76	74%
Rendah	$X < 62$	1	1%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan siswa kelas IX SMP N 1 Mlati memiliki tingkat pengambilan keputusan studi lanjut dengan kategori tinggi sebanyak 26 (25%), kategori sedang sebanyak 76 (74%), dan kategori rendah sebanyak 1 (1%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX memiliki tingkat pengambilan keputusan studi lanjut dengan kategori sedang.



Gambar 2. Persentase Kategori Variabel Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

c. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan analisis Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan *SPSS versi 22 for windows*. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa nilai p yang diperoleh adalah Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 atau $p > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Berdasarkan analisis diketahui bahwa nilai signifikansi variabel konformitas teman sebaya dan pengambilan keputusan studi lanjut adalah 0,000 yang mana kurang dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel konformitas teman sebaya dan variabel pengambilan keputusan studi lanjut terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui bahwa hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Uji hipotesis ini menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan *SPSS for windows versi 22*.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	119,046	5,932		20,070	,000
Konformitas				-	
Teman	-,809	,142	-,492	5,680	,000
Sebaya					

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan antara konformitas teman sebaya terhadap pengambilan kepuusan studi lanjut pada siswa kelas IX SMP N 1 Mlati diperoleh nilai konstanta sebesar 119,046 dan nilai koefisien regresi prediktor sebesar -0,809. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,005$ dengan persamaan liniernya yaitu $Y = 119,046 - 0,809X$. Model regresi ini memiliki arti bahwa diperkirakan setiap 1% pada X atau konformitas teman sebaya, maka pengambilan keputusan studi lanjut (Y) akan menurun sebesar 0,809. Koefisien tersebut bernilai negatif yakni -0,089, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel konformitas teman sebaya (X) terhadap variabel pengambilan keputusan studi lanjut (Y) adalah negatif.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary

Mode I	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492 ^a	,242	,235	9,71545

a. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,492. Nilai korelasi (R) sebesar 0,492 ini mengandung arti bahwa variabel konformitas teman sebaya dan variabel pengambilan keputusan studi lanjut memiliki hubungan sebesar 0,492. Selain itu, tabel tersebut juga menunjukkan bahwa porelahan nilai R square sebesar 0,242. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh konformitas teman sebaya terhadap pengambilan keputusan studi lanjut adalah sebesar 24,2% sedangkan 75,8% pengambilan keputusan studi lanjut dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Signifikansi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regres sion	3045,325	1	3045,32 5	32,26 3	,000 ^b
Residu al	9533,394	101	94,390		
Total	12578,71 8	102			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

b. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya

Tabel di atas menjelaskan mengenai pengaruh yang nyata (signifikan) pada variabel konformitas teman sebaya terhadap variabel pengambilan keputusan studi lanjut. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.)

sebebsar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap pengambilan keputusan studi lanjut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas IX SMP N 1 Mlati. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas, menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP N 1 Mlati memiliki tingkat konformitas teman sebaya dengan kategori sedang sebanyak 61%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP N 1 Mlati cukup memiliki kecenderungan berperilaku sama dengan teman sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2007:60) bahwa konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak oleh orang lain baik desakan secara nyata maupun secara bayangan saja. Selain itu, kelas IX merupakan siswa dengan rentang usia 15 tahun dimana remaja akan lebih banyak bersama teman-teman sebayanya, sehingga remaja akan menyesuaikan diri dengan cara mengikuti sikap dan perilaku teman sebaya agar dapat diterima dan diakui oleh kelompok teman sebayanya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil kategorisasi pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX SMP N 1 Mlati diketahui bahwa sebagian siswa memiliki tingkat pengambilan keputusan studi lanjut dengan kategori sedang dengan persentase 74%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX cukup memahami mengenai

pentingnya pengambilan keputusan studi lanjut. Seperti diketahui bahwa siswa kelas IX memang sudah semestinya memiliki pengambilan keputusan studi lanjut yang baik yang akan berpengaruh terhadap masa depan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Krumboltz bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu genetik, kondisi lingkungan, pengalaman belajar, dan ketrampilan dalam menghadapi tugas atau masalah. Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang termasuk ke dalam faktor lingkungan. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan guru BK SMP N 1 Mlati bahwa saat ini teman sebaya mempunyai peran yang cukup kuat dalam mempengaruhi siswa untuk menentukan studi lanjut.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana diperoleh signifikan 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima ($0,000 < 0,05$). Persentase sumbangan efektif sebesar 0,242 dapat diartikan bahwa konformitas teman sebaya mempengaruhi secara efektif sebesar 24,2% terhadap pengambilan keputusan studi lanjut. Konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan studi lanjut menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap pengambilan keputusan studi lanjut. Adanya pengaruh negatif ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka pengambilan keputusan studi lanjut rendah. Begitu pula

sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka pengambilan keputusan studi lanjut semakin tinggi.

Keterlibatan teman sebaya sangat mempengaruhi sikap dan pola pikir remaja dalam mengambil suatu keputusan. Ketika remaja berada di konformitas yang kuat, kelompok teman sebaya akan mempengaruhi individu dalam membuat keputusan studi lanjut. Selain itu, dalam mengambil suatu keputusan studi lanjut, individu akan meminta pertimbangan dari kelompok teman sebaya dan individu cenderung mengikuti apa yang menjadi pilihan kelompok teman sebaya demi menjalin kebersamaan dan menjadikan individu memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang rendah sehingga individu akan mudah terpengaruh oleh kelompok teman sebaya dalam mengambil keputusan studi lanjut.

Hal ini didukung dengan teori yang diungkapkan Krumboltz bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan ini berupa lingkungan teman sebaya. Faktor teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan teman sebaya merupakan lingkungan yang cukup dekat dengan remaja, seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (1980:213) bahwa dalam perkembangannya, remaja akan lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok.

Selain itu, ketika remaja membentuk suatu kelompok pertemanan maka akan membentuk konformitas yang kuat pula. Hal ini dikarenakan dalam suatu kelompok akan membentuk suatu

kekompakan. Seperti yang diungkapkan oleh Taylor, Peplau, & Sears (2006:85) bahwa kekompakan yang tinggi akan menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Dalam konformitas, remaja akan meniru sikap dan perilaku teman sebaya sebagai bentuk pemenuhan (*compliance*) dan penerimaan (*Acceptance*).

Dilihat dari besarnya sumbangan variabel konformitas teman sebaya terhadap pengambilan keputusan studi lanjut sebesar 24,2%, maka masih ada 75,8% faktor lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX di SMP N 1 Mlati. Faktor-faktor tersebut diantaranya antara lain genetik, kondisi lingkungan (kelurga, masyarakat), pengalaman belajar, dan ketrampilan dalam menghadapi tugas atau masalah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Konformitas teman sebaya beperngaruh secara signifikansi terhadap pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX SMP N 1 Mlati sebesar 24,2% sedangkan 75,8% pengambilan keputusan studi lanjut dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana dan diperoleh nilai R square sebesar 0,242 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap pengambilan keputusan studi lanjut.

Saran

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemaksimalan pembuatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini hanya membahas salah satu faktor yaitu konformitas teman sebaya yang mempengaruhi pengambilan keputusan studi lanjut. peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa sehingga cakupan hasil penelitiannya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi Kesepuluh (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Gani, Ruslan A. (1996). *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa
- Gibson, R. L. & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1980). *Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Alih Bahasa: Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga
- I.Gede Pranaseto. (2003). *Cara Jitu Membuat Keputusan*. Jakarta: Progress
- Iqbal Hasan. (2000). *Pokok-pokok Materi Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalila Indonesia
- Krumboltz, J. D., & Thoresen, C. E. (1976). *Counseling Methods*. United States of America; Holt, Reinhart and Winston
- Marselita, Zhafira. (2019. Desember 1). Penyebab Anak-anak Indonesia Putus Sekolah. Diakses dari kompasiana.com:

<https://www.kompasiana.com/zhafiramarselita/5de32d9dd541df21a0453a12/penyebab-anak-anak-indonesia-putus-sekolah> pada tanggal 3 Februari 2020 pada pukul 19.54

Miranda, L. P. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bontang. *Ejurnal Psikologi*, 5(1)

Myers, David G. (2014). *Psikologi sosial*. Edisi Kesepuluh (Buku 1). Jakarta: Salemba Humanika.

Putri, L. R., Deliana, S. M., & Rizki, B. (2017). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Pada Remaja Smkn 10 Semarang. Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 101-114.

Sears, Dahid O., Freedman, Jonathan L., & Peplau L. Anne. (1991). *Psikologi sosial*. Alih Bahasa: Michael, A. Jilid kedua. Jakarta: Erlangga.